

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya manusia (SDM) di instansi perlu dikelola secara profesional agar terwujud keseimbangan antara kebutuhan Pegawai dengan tuntutan dan kemampuan organisasi instansi. Setiap instansi akan berusaha untuk selalu meningkatkan kinerja pegawai demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan instansi. Untuk mencapai tujuan kinerja memerlukan Pegawai yang mempunyai kinerja yang baik. Pegawai mempunyai peran yang strategis di dalam perusahaan yaitu sebagai pemikir, perencana dan pengendalian aktifitas perusahaan karena memiliki bakat, tenaga dan kreatifitas yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.

Usaha untuk meningkatkan Kinerja Pegawai, diantaranya adalah dengan memperhatikan Stres kerja. Stres dapat terjadi pada setiap individu/manusia dan pada setiap waktu, karena Stres merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dihindarkan. Stres mempunyai arti yang berbeda-beda bagi masing-masing individu, Stres merupakan sesuatu yang menyangkut interaksi antara individu dan lingkungan yaitu interaksi antara stimulasi dan respon. Stress di tempat kerja merupakan hal yang hampir setiap hari dialami oleh para pekerja.

Dari sudut pandang organisasi, manajemen mungkin tidak khawatir jika Pegawai nya mengalami stress yang ringan. Alasannya yaitu karena pada tingkat stress tertentu akan memberikan nilai positif, karena hal ini tentu akan mendesak mereka untuk melakukan tugas yang lebih baik dan maksimal, tetapi pada tingkat stress yang tinggi berkepanjangan akan membuat menurunnya kinerja Pegawai para pegawai.

Jadi, stress adalah konsekuensi setiap tindakan dan situasi lingkungan yang menimbulkan tuntutan psikologis dan fisik yang berlebihan kepada seseorang. Stress yang di alami oleh Pegawai akibat lingkungan yang dihadapinya akan

mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerjanya. Sehingga perusahaan perlu untuk meningkatkan mutu lingkungan organisasional bagi Instansi.

Namun ada beberapa permasalahan Stres Kerja pada Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian yaitu pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidangnya, mendapat tugas tambahan, dan salah satu permasalahan Stres Kerja yang sangat mempengaruhi Kinerja Pegawai pada Biro Keuangan Kementerian Perindustrian adalah faktor Lingkungan Kerja misalnya ruangan tempat bekerja yang pengap. Tentu saja sangat mempengaruhi Kinerja para Pegawai.

Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting ketika Pegawai melakukan aktivitas bekerja. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat Pegawai dalam bekerja. Lingkungan kerja meliputi tata ruang kantor, penerangan, suhu udara, kebersihan, kebisingan, keamanan, hubungan antara sesama Pegawai dan hubungan atasan dengan bawahan. Kondisi lingkungan kerja yang baik, sangat mendukung penyelesaian pekerjaan yang maksimal dan memungkinkan seseorang bekerja dan berkreasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. Anoraga (2007) lingkungan kerja meliputi suasana kerja, peraturan kerja, kondisi-kondisi lain yang dapat menjadi penyebab dari keterasingan dalam bekerja.

Terciptanya lingkungan kerja yang nyaman, aman dan menyenangkan merupakan salah satu cara perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja para Pegawai. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak baik akan menurunkan kinerja para Pegawai dan secara tidak langsung juga menurunkan produktifitas instansi. Pegawai dapat meningkatkan kinerja secara maksimal dengan di dukung lingkungan kerja yang sesuai.

Namun ada beberapa permasalahan lingkungan kerja pada Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian yaitu, Seluruh ruang kerja di Biro Keuangan Kementerian Perindustrian RI sudah menggunakan pendingin ruangan. Hal ini juga menjadi dilema. Tujuan penggunaan pendingin adalah untuk meningkatkan sirkulasi udara, mengurangi rasa pengap, meningkatkan kesejukan sehingga dapat mengurangi kelelahan dan badan menjadi lebih sehat. Tetapi disisi lain banyak pegawai yang perokok. Hal itu sangat mengganggu pegawai yang bukan perokok

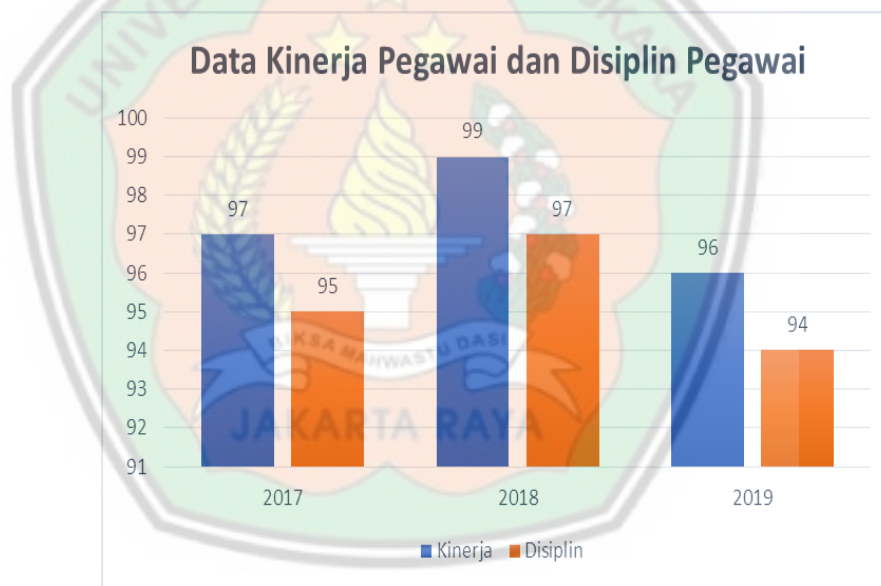
dan sangat tidak baik bagi kesehatan. Jika diberlakukan aturan dilarang merokok diruangan berpendingin tersebut, maka pegawai yang terbiasa merokok Kinerja nya juga akan turun akibat harus sering keluar ruangan.Selain itu, ada beberapa meja pegawai yang tidak ada fasilitas komputer, yang menyebabkan pegawai wajib membawa laptop untuk ke kantor. Namun ada beberapa meja pegawai yang telah tersedia laptop atau komputer. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan lingkungan kerja tidak kondusif karena, akan timbul kecemburuan social antar pegawai.

Menurut (Diputra & Surya, 2018) Stress kerja meningkat maka akan menyebabkan timbulnya keinginan keluar yang ada pada diri karyawan. Salah Satu perusahaan yang memperhatikan stres kerja dan lingkungan kerja Pegawai adalah Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian.



Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) ini, penilaian Kinerja PNS dinyatakan dengan angka dan sebutan atau predikat sebagai berikut:

1. Sangat Baik, apabila PNS memiliki nilai dengan angka 110 (seratus sepuluh) – 120 (seratus dua puluh)
2. Baik, apabila PNS memiliki nilai dengan angka 90 (sembilan puluh) – angka 120 (seratus dua puluh); c. Cukup, apabila PNS memiliki nilai dengan angka 70 (tujuh puluh) <- angka 90 (sembilan puluh);
3. Kurang, apabila PNS memiliki nilai dengan angka 50 (lima puluh) – angka 70 (tujuh puluh); dan
4. Sangat Kurang, apabila PNS memiliki nilai dengan angka < 50 (lima puluh).



**Gambar 1. 1 Data Kinerja Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian**

Pada gambar diatas, menunjukkan bahwa data kinerja dan disiplin Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian mengalami penurunan akibat beban kerja yang diterima pegawai dan Disiplin Kerja yang mempengaruhi hasil Kinerja jika Pegawai yang belum bisa taat pada Disiplin Kerja yang telah ditetapkan pihak Instansi maka hasil Kinerja nya juga tidak akan maksimal. Pada tahun 2017 data kinerja dan disiplin Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian berada pada angka 97% untuk kinerja dan 95% untuk disiplin. Lalu pada tahun 2018 data tersebut berubah kembali setelah terjadi peningkatan disiplin menjadi 97% dan peningkatan kinerja menjadi 99%. Lalu pada tahun 2019 data kembali berubah dikarenakan disiplin turun menjadi 94% dan kinerja juga turun menjadi 96%. Hal ini tentunya harus diperhatikan oleh Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian Karena, sistem lembur terlalu sering juga dapat membuat para pegawai menjadi lelah yang berujung menurun nya kinerja serta tingkat disiplin para karyawan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh stres kerja terhadap kinerja Pegawai dan pengaruh lingkungan terhadap kinerja Pegawai pada Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian.

Berdasarkan uraian di atas , maka penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Pengaruh Stress Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas , peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh antara stress kerja terhadap kinerja Pegawai Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian?
2. Apakah terdapat antara lingkungan kerja terhadap kinerja Pegawai Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian?
3. Apakah terdapat pengaruh antara stress kerja dengan lingkungan kerja pada Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini di adakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh stress kerja terhadap kinerja Pegawai pada Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja Pegawai pada Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian
3. Untuk mengetahui pengaruh antara stress kerja dengan lingkungan kerja pada Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa pihak :

1. Bagi penulis  
Dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan stress kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja Pegawai serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dan penerapannya di lapangan.
2. Bagi pembaca  
Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman bagi setiap akademisi yang membaca ,untuk mengetahui pengaruh stress kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja Pegawai.
3. Bagi Instasi  
Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi pihak Instasi Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian dalam mengurangi beban kerja dan meningkatkan lingkungan kerja yang lebih baik.

### **1.5 Batasan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka penulis perlu menentukan pembatasan masalah, dengan tujuan agar masalah yang di teliti lebih terfokus dan tepat pada sasaran. Disamping itu, adanya keterbatasan waktu yang dimiliki, maka

penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini terfokus pada “Pengaruh Stres Kerja sebagai variabel bebas yang dalam penelitian ini dilambangkan dengan X1 dan Lingkungan kerja sebagai variabel bebas dengan lambang X2, terhadap Kinerja Pegawai sebagai variabel terikat dilambangkan Y. sedangkan di jadikan lokasi penelitian adalah Biro Keuangan di Kementerian Perindustrian.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah dan Sistematika Penulisan yang berupa mengenai bab yang terdapat dalam skripsi,

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini Menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topic penelitian, yaitu Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja Pegawai serta kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan di teliti.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana penulis melakukan desain penelitian, jenis data dan cara pengambilan sampel, metode analisis data, teknik pengolahan data serta penulisan menjabarkan beberapa definisi yang terkait dengan penelitian. Dan memberikan gambaran umum organisasi tempat penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai profil Kementerian Perindustrian bagian Biro Keuangan, Visi dan Misi Kementerian Perindustrian bagian Biro Keuangan, Struktur Organisasi Kementerian Perindustrian bagian Biro Keuangan hasil

penelitian kuesioner, metode analisis data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan keseluruhan isi dari skripsi yaitu kesimpulan dan implikasi manajerial

